



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI
ISSN: 2962-2174 (Electronic)

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli>

Workshop Project Based Learning bagi Pendidik Paud di Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Nurbiana Dhieni¹, Sri Wulan², Miftahulkhairah Anwar³ Haula Millati Azka⁴ Dewi Sartika⁵

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article history:

Received 07 Oktober 2022

Revised 10 February 2023

Accepted 07 March 2023

Kata kunci:

Kemampuan Pemahaman, Guru Sekolah Dasar, Literasi Numerik

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar anak usia dini, oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton agar pembelajaran tersampaikan sesuai tujuan. Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan di Desa Bobojong bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru-guru pendidik anak usia dini mengenai pembelajaran *project based learning*. Metode yang digunakan dalam kegiatan *workshop* ini adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan berupa pemaparan materi yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa paud, praktek yang dilakukan adalah pembuatan rancangan pembelajaran dan *Role Play* menggunakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat secara berkelompok. Adapun pihak-pihak yang terkait pertama pemerintah kabupaten cianjur, pendidik dan tenaga kerja di desa bobojong dan IGTKI, HIMPAUDI, IGRA cianjur. Dengan adanya pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan serta kemampuan baru dalam merancang model pembelajaran *project based learning*. Pelatihan ini berlanjut dengan pendampingan tugas individu pasca pelatihan melalui grup whatsapp. Berdasarkan hasil evaluasi menyatakan guru-guru memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasca pelatihan pembelajaran *project based learning*.

Abstract

The teacher has an important role in the teaching and learning process for children, therefore the teacher must have the ability to design learning activities that are fun and not monotonous so that learning is delivered as intended. The workshop activities held in Bobojong Village aim to provide education to early childhood educators regarding project-based learning. The method used in this workshop is training. The training carried out was in the form of presentation of material provided by early childhood lecturers and students, the practice being carried out was making learning designs and Role Play using learning designs that had been made in groups. The first related parties are the Cianjur district government, educators and workers in Bobojong Village and IGTKI, HIMPAUDI, IGRA Cianjur. With this training, participants gain new knowledge and abilities in designing project based learning learning models. This training continues with post-training individual task assistance via the whatsapp group. Based on the results of the evaluation, it was stated that teachers had increased knowledge and skills after project based learning training.



© 2023 The Authors. s licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License

Corresponding Author:

Author Name Nurbiana Dhieni

Email: ndhieni@unj.ac.id

Pendahuluan

Periode awal usia anak merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dimana pada periode ini anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nasution et al (2020) bahwa setiap kemampuan dasar anak pada usia dini harus terus dirangsang agar dapat berkembang dengan maksimal karena usia dini merupakan sebuah periode emas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terlaksana agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat difasilitasi secara utuh. Suyadi (2014) juga mengemukakan bahwa lembaga PAUD perlu menciptakan dan memberikan bermacam aktivitas yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang peduli dan berpusat pada kebutuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan Harris (2018) yang mengemukakan tentang pendidikan yang berpusat pada anak (*child centered approach*) memiliki keunggulan karena lebih mendukung dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan pendekatan yang memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Sejalan dengan ini, Ceylan & Aral (2016) menyatakan pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial, kognitif, bahasa, dan prestasi akademik anak. Farida & Rasyid (2018) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi anak kesempatan untuk menyelidiki lebih dalam dan mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan seperti matematika, sains, seni, dan bahasa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan di abad 21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi dan inovasi. Sejalan dengan ini, Efstratia (2014) mengungkapkan bahwa di masa sekarang, belajar membaca tidak lagi cukup, anak perlu mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu mengetahui cara memecahkan masalah, berkolaborasi dan berpikir inovatif. Tamim & Grant (2013) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadikan proses belajar menjadi lebih fleksibel dan bermakna.

Penerapan *project based learning* pada pembelajaran di sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pengamatan langsung, namun guru tetap memberikan dukungan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan minat siswa (Kennedy et al., 2015). Dalam hal ini, guru tidak serta merta lepas tangan, melainkan tetap mengarahkan siswa dalam melakukan observasi. Sejalan dengan ini, Mitchiner et al (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan panduan bagi guru dan siswa dalam melakukan eksplorasi dan kolaborasi. Oleh sebabnya, dapat dikatakan bahwa kerjasama guru dan siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran berbasis proyek.

Lebih lanjut, guru perlu memahami bagaimana hal ini dapat diimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran anak di kelas sehingga dapat mendukung perkembangan anak dengan optimal. Sejalan dengan hal ini, Fridani et al (2019) mengatakan bahwa guru perlu mempunyai kemampuan dan berbagai cara untuk mendesain kegiatan belajar yang bermanfaat dan melibatkan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga melalui hal tersebut anak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Guru harus menguasai kurikulum, materi, metode pembelajaran yang tepat khususnya di taman kanak-kanak, dan mampu memimpin kelas dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan (Sumarni, 2022). Berbagai upaya meningkatkan kompetensi guru, salah satunya adalah melalui program pelatihan. Upaya ini telah terealisasikan melalui Program Pengabdian Masyarakat (P2M) Dosen S2 PAUD Universitas Negeri Jakarta yang mengusung sebuah workshop yaitu workshop Project Based Learning (PBL) bagi para pendidik PAUD. Workshop ini telah dilaksanakan di desa binaan

Universitas Negeri Jakarta, desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Para peserta workshop yang terdiri dari guru-guru PAUD tidak saja dibekali dengan ilmu PAUD secara teori, namun juga dilibatkan secara aktif dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran berbasis proyek dalam kelompok. Adanya workshop Project Based Learning ini bertujuan mendukung guru PAUD.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 pada pukul 12.00 - 17.00 WIB. Kegiatan diadakan secara luring dan bertempat di Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sasaran peserta Workshop Project Based Learning adalah pendidik anak usia dini yang berada di Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran *Project Based Learning*. Pada kegiatan pelatihan ini dimulai dengan beberapa tahapan yaitu agenda sosialisasi, pelaksanaan pretest, penyampaian materi, melakukan *Role Play* dan Evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi, sosialisasi dilakukan dalam rangka mengenalkan dan menyampaikan tujuan pelatihan yang akan dilakukan kepada guru-guru desa bobojong. Selanjutnya melakukan kegiatan *pre-test*, Pre-Test dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh guru-guru mengetahui dan memahami *Project Based Learning*. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa, pemaparan ini diikuti dengan praktek langsung dalam bentuk kelompok untuk membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan *Project Based Learning*. Guru-guru yang sudah membuat rancangan pembelajaran melakukan *Role Play* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disepakati dan dirancang bersama. Kemudian. Selepas pelatihan dosen mengadakan tindakan lanjutan berupa diskusi di WA grup.

Hasil dan Pembahasan

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada kegiatan *Workshop Project Based Learning* yakni melakukan observasi kondisi lapangan. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah setempat, bahwa sumber daya manusia yang berada di Kabupaten Cianjur perlu pembinaan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang berada di Desa Cibojong, salah satunya kepada pendidik anak usia dini. Sebelum *Workshop* dimulai peneliti memberikan pre-test bagi pendidik PAUD seputar pemahaman guru terkait pembelajaran PAUD dan metode *Project Based Learning*. Hasil dari observasi yang dilakukan dengan *pretest* menunjukkan bahwa pendidik PAUD masih belum memahami mengenai metode PBL untuk pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti memberikan materi *Workshop Project Based Learning* untuk menjadi sarana pembelajaran bagi anak usia dini.

b. Pelatihan

Kegiatan workshop *Project Based Learning* dihadiri oleh 29 pendidik PAUD di Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Rangkaian kegiatan pelatihan berupa materi dan workshop. Selama pelatihan berlangsung, para peserta diberikan pengetahuan seputar *Project Based Learning* baik secara teori maupun praktik langsung. Setiap materi yang disampaikan oleh narasumber yang berkenaan dengan *Project Based Learning* bagi anak usia dini disimak dan dicatat.



Gambar 1. Paparan Materi *Project Based Learning*



Gambar 2. Paparan Workshop *Project Based Learning*

Selanjutnya, para peserta diberi tugas praktik dalam kelompok guna merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Praktik yang dilakukan oleh para peserta merupakan praktik “*Role Play Project Based Learning*” dengan proyek tema “Rumah Makan” yang sebelumnya telah diarahkan dan ditentukan oleh narasumber. Sebelum memulai *role play* dalam kelompok kecil yang telah dibagi, para peserta merancang

webbing yaitu proses menghubungkan antar area kurikulum (capaian pembelajaran dan konten L-STEAM).



Gambar 3. Praktek pembuatan *webbing* tema PBL)



Gambar 3. Peserta berdiskusi merancang kegiatan sesuai dengan tema



Gambar 4. Peserta membuat perlengkapan *Role Play*

Selanjutnya, setiap kelompok mempersiapkan dan membuat berbagai media yang dibutuhkan. Dengan adanya praktik ini sangat mendorong terciptanya kerjasama dan kreativitas guru. Selain itu, para peserta juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan proyek yang telah mereka buat dan mendapatkan umpan balik dari narasumber.



Gambar 5. Peserta membuat perlengkapan *Role Play*



Gambar 6. Peserta mempresentasikan hasil diskusi webbing PBL



Gambar 7. Peserta melakukan kegiatan Role Play sesuai dengan tema)

Kesimpulan

Project Based Learning (PBL) bagi anak usia dini menekankan pada pentingnya sebuah proses pembelajaran yang melibatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Penerapan *Project Based Learning* pada proses pembelajaran anak usia dini bertujuan membentuk anak untuk memiliki kemampuan yang baik secara akademik dan memiliki kepekaan, kepedulian, serta dapat berpikir kritis menciptakan berbagai solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui pada kehidupan sehari-hari. Konsep *Project Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Proyek memberi kesempatan besar bagi anak untuk melakukan

eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerjasama. Dalam merancang *Project Based Learning*, guru perlu membuat perencanaan dengan memilih topik dan mengidentifikasi ketersediaan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk menstimulasi anak dalam melakukan investigasi. Guru diharapkan dapat benar-benar memahami konsep pembelajaran berbasis proyek bagi anak usia dini. Dengan adanya program pelatihan yang diberikan kepada para guru PAUD, diharapkan kompetensi guru dapat meningkat sehingga guru dapat menjadi lebih kreatif, inovatif serta mengimplementasikan setiap pengetahuan baru yang didapat pada proses pembelajaran di sekolah. Tentunya hal ini juga akan membawa banyak manfaat bagi anak didik dengan terus mengedepankan prinsip belajar yang lebih menyenangkan dan sarat makna.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademik program pascasarjana yang telah menyelenggarakan dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di desa binaan Bobojong.

Daftar Pustaka

- Ceylan, R., & Aral, N. (2016). The Opinions of Classroom Teachers and Normally Developing Children on Inclusive Practice. *International Online Journal of Educational Sciences*, 8(2).
- Cline, K. D., Gilb, M., & Vaught, M. (2019). Honoring Children's Ways of Knowing: A Story of Trust and Transformation in a Kindergarten Classroom. 12, 77-90. <https://doi.org/10.36510/learnland.v12i1.980>
- Efstratia, D. (2014). Experiential education through project based learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256–1260. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.362>
- Farida, N., & Rasyid, H. (2019). The effectiveness of project-based learning approach to social development of early childhood. *Proceedings of the International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.67>
- Fridani, L., Gandasari, N., & Widiastuti, W. (2019). Early childhood teacher voices for excellence in teaching practice. *Early Childhood Education in the 21st Century. Proceedings of the 4th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2018)*, November 7, 2018, Bandung. Publisher Routledge.
- Harris, H. (2018). *Parental Choice and Perceived Benefits of Reggio Emilia Inspired Programs*. Walden University.
- Kennedy, A. S., Horne, E., Dolan, K., Herrera, C., Malutan, N., & Noetzel, K. (2015). The Project Approach Meta-Project: Inquiry Based Learning in Undergraduate Early Childhood Teacher Education. *American Journal of Educational Research*, 3(7).
- Mitchiner, J., Batamula, C., & Kite, B. J. (2018). Hundred languages of Deaf Children: Exploring the reggio emilia approach in deaf education. *American Annals of the Deaf*, 163(3), 294–327. <https://doi.org/10.1353/aad.2018.0021>
- Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT Dan Minat belajar terhadap kesiapan membaca Anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>

- Sumarni, S., Putri, R. I., & Andika, W. D. (2021). Project Based Learning (PBL) based Lesson Study for Learning Community (LSLC) in Kindergarten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 989–996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1637>
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamim, S. R., & Grant, M. M. (2013). Definitions and uses: Case study of teachers implementing project-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(2). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1323>